

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda agar siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, pembelajaran yang interaktif sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman iman yang mendalam. Metode tanya jawab merupakan strategi yang efektif karena melibatkan peserta didik secara aktif, mengajak mereka berpikir kritis, serta menghubungkan materi ajaran dengan pengalaman pribadi. Pembelajaran interaktif merupakan salah satu bentuk upaya memotivasi peserta didik dalam belajar, dengan melibatkan peserta didik secara aktif, memicu kemampuan berpikir kritis, serta mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi (Velby Rut Simbolon *et al.*, 2024:253). Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengalami peningkatan kualitas pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Selain motivasi belajar, minat dan bakat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi semangat belajar mereka. Pendidikan perlu memperhatikan hal ini agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik, sehingga motivasi mereka bisa meningkat. Faktor lingkungan juga berperan besar, di mana suasana belajar yang mendukung di rumah maupun sekolah mampu meningkatkan keinginan belajar peserta didik (Salomo Leuwol *et al.*, 2023:988). Selain itu, faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terutama Pendidikan Agama Katolik yang membutuhkan

pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode tanya jawab dapat menjadi instrumen yang mengakomodasi minat serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga menyediakan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik, serta antar siswa, untuk berdiskusi dan saling bertukar pemahaman. melalui pendekatan ini, pengetahuan yang diperoleh tidak diingat dengan cara menghafal, tetapi benar-benar dipahami dan mampu membentuk sikap iman yang kokoh. Dalam proses ini, pendidik memposisikan diri sebagai fasilitator guna menuntun peserta didik mendalami ajaran agama melalui serangkaian interaksi aktif seperti diskusi kelompok dan kegiatan refleksi yang kontekstual. Lingkungan kelas yang penuh rasa hormat dan menghargai pendapat peserta didik akan menciptakan kebebasan untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman iman secara terbuka (Hennessy *et al.*, 2023:186). dengan demikian, pembelajaran dapat menyentuh berbagai aspek secara menyeluruh, mulai dari pengetahuan, sikap, hingga perilaku kristiani.

Merujuk pada temuan observasi yang dilaksanakan pada awal Agustus 2025, ditemukan adanya kesenjangan awal yang cukup signifikan antara kondisi ideal dan kenyataan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VI SDK Wairpelit. Sebagian besar peserta didik terlihat kurang aktif selama pembelajaran, hanya sebagian kecil yang berani merespons pertanyaan guru. Selain itu, jawaban yang mereka berikan cenderung singkat dan belum menunjukkan pemahaman materi yang mendalam. Banyak peserta didik cenderung hanya menghafal materi dari buku tanpa benar-benar memahami maknanya. Akibatnya, ketika diminta menjelaskan penerapan nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengalami kesulitan. Nilai rata-rata pada ulangan harian dan penilaian tengah semester menunjukkan bahwa capaian peserta didik masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Situasi ini menyebabkan pencapaian tujuan pokok pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak berjalan maksimal. Tujuan tersebut mencakup penguatan pemahaman iman serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari

para peserta didik. Proses pembelajaran yang kurang interaktif ini berdampak pada sikap peserta didik di luar kelas, berdasarkan pengamatan guru masih terdapat perilaku kurang disiplin, minimnya kepedulian terhadap teman sebaya, serta kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung (Nuli & Henga, 2025:13). Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit masih jauh dari ideal dan perlu mendapatkan perhatian lebih.

Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode yang digunakan guru masih bersifat tradisional dan cenderung didominasi oleh peran guru, sehingga siswa kurang memperoleh peluang untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat. Kondisi ini menghambat keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Selain itu, fokus guru lebih pada penguasaan materi dan nilai ujian daripada pembentukan pemahaman iman yang mendalam. Kedua, peserta didik kurang dibiasakan untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap pengalaman iman mereka sendiri. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sumber belajar yang hanya berupa buku teks tanpa dukungan media atau metode kreatif membuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran iman Katolik menjadi kurang kontekstual. Gaya mengajar yang monoton juga mengurangi interaksi aktif antara guru dan peserta didik (Simbolon & Purba, 2025:268).

Metode tanya jawab merupakan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi langsung antara guru dan siswa. Melalui metode ini, siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan mendorong untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta memahami materi secara mendalam. Berdasarkan pendapat Syaharani, teknik tanya jawab dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan. Selain itu, metode ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, mereka didorong untuk menggali dan mengolah informasi secara lebih mendalam dan reflektif (Syaharani *et al.*, 2024:12). Dengan

demikian, metode tanya jawab sangat membantu meningkatkan kualitas interaksi dan keterlibatan siswa secara nyata.

Penerapan metode ini menjadi solusi strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit karena mampu mendukung tercapainya tujuan utama pendidikan Agama yakni membangun pemahaman iman yang mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik. Dalam praktik ini, peserta didik tidak sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan dipacu untuk berpikir kritis, merumuskan jawaban, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik peserta didik kelas VI, yang mulai mampu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman konkret sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak sekadar mempertautkan antara doktrin iman dengan implementasi praktisnya, melainkan juga mengoptimalkan aspek emosional serta kognitif siswa di sepanjang kegiatan belajar yang berujung pada peningkatan prestasi belajar secara signifikan.

Metode ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam kelas. Metode ini juga memberikan dampak positif bagi siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Metode ini juga membawa dampak bagi pendidik untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam mendalami materi pembelajaran (Wibawa & Sulisdwiyanta, 2021:7). Melalui keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, hasil belajar cenderung meningkat dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat lebih pasif.

Metode tanya jawab memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa. Guru harus mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan bermakna. Selain itu, metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi serta hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kognitif peserta didik, tetapi juga memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keimanan dan karakter. Melalui dialog tanya jawab oleh guru, peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka serta mengaitkannya dengan ajaran iman katolik, sehingga nilai-nilai injil dapat lebih terinternalisasi secara nyata. Proses dialog ini membantu peserta didik mengasah sikap kritis sekaligus rendah hati dalam memahami perbedaan pendapat, serta menumbuhkan rasa kepekaan sosial terhadap lingkungan di sekitar. Studi terkini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran agama efektif dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik, sebab mereka didorong untuk mengaitkan pemahaman iman dengan perilaku konkret dalam realitas kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan temuan Groome refleksi kepercayaan yang dibangun melalui diskusi terbukti efektif dalam memperkuat integritas moral siswa (Groome, 2019:45-47). Selain itu, metode ini juga menumbuhkan keterampilan komunikasi yang sehat, di mana peserta didik belajar untuk mendengarkan dengan hormat, merespons dengan bijaksana, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, tanya jawab bukan hanya alat pedagogis untuk mengukur pemahaman, tetapi juga sarana pembinaan yang menekankan pada penghayatan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sebagai nilai-nilai utama dalam kehidupan kristiani.

Tingkat keberhasilan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing, menginspirasi, serta menjadi contoh nyata iman. Guru harus kreatif menciptakan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa, karena dengan suasana tersebut sangat membantu dalam pembelajaran. Kecakapan guru dalam merumuskan pertanyaan secara berjenjang sangat penting untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pertanyaan yang disampaikan guru dengan tingkat partisipasi peserta didik, semakin baik kualitas pertanyaan, semakin tinggi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap terbuka guru dalam memberikan apresiasi selama sesi tanya jawab juga mampu meningkatkan

keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta mempererat hubungan positif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide, dan mengamalkan iman secara aktif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumbanbatu membuktikan bahwa metode tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan dalam pembelajaran agama Kristen di jenjang sekolah dasar. Peserta didik yang aktif mengikuti sesi tanya jawab mampu menginternalisasi materi secara lebih baik dibandingkan yang hanya menerima penjelasan pasif melalui ceramah. Sama halnya, Sihombing juga menemukan bahwa penerapan metode tanya jawab yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada pelajaran agama di tingkat sekolah dasar (Lumbanbatu & Sihombing, 2024 :12043). Dengan demikian, keduanya secara empiris mendukung bahwa metode tanya jawab adalah strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran agama di jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Harfiani memiliki relevansi yang kuat dengan studi yang sedang dilakukan. Studi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, melainkan juga sangat bergantung pada metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode tanya jawab, peserta didik tidak hanya terbantu dalam memahami aspek kognitif, tetapi juga diajak untuk aktif mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam. Metode ini memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar sehingga pemahaman mereka menjadi lebih berarti dan menyeluruh (Lubis & Harfiani, 2025:31). Selain itu, metode tanya jawab membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Proses pembelajaran interaktif ini juga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Secara keseluruhan, metode tanya jawab terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan metode tanya

jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, fokus utama studi ini adalah mengeksplorasi efektivitas teknik tanya jawab dalam mengasah kedalaman pemahaman siswa. Peneliti ini diberi judul **“Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit”**. Melalui riset ini, diharapkan adanya dampak nyata pada peningkatan standar pembelajaran, sehingga murid tidak sekadar menyerap teori tetapi juga menghayati esensi materi dalam disiplin Pendidikan Agama Katolik secara komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok: bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit?

Masalah turunan:

1. Apa yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas VI SDK Wairpelit terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?
3. Bagaimana kondisi lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran di kelas VI SDK Wairpelit?
4. Bagaimana gambaran umum kondisi sekolah SDK Wairpelit sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup variabel yang diteliti, subjek penelitian, serta lokasi pelaksanaan. Penelitian ini menguji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pemahaman peserta

didik kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDK Wairpelit. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Wairpelit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Umum:

Untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit melalui penerapan metode tanya jawab.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik kelas VI di SDK Wairpelit.
2. Untuk mengetahui sejauh mana metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan sekolah dasar dalam konteks Pendidikan Agama Katolik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya Meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI di SDK Wairpelit terhadap materi pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan praktis mengenai penerapan metode tanya jawab yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong partisipasi aktif dan suasana belajar yang lebih interaktif.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Melalui penerapan metode tanya jawab, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan kurikulum dan program pelatihan guru, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

d. Bagi Sekolah SDK Wairpelit

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Metode tanya jawab dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

e. Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) Pendidikan Agama Katolik.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai arah dan ruang lingkup penelitian.

Bab II Kerangka Konseptual: bab ini menguraikan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan sebagai dasar analisis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian: bab ini memaparkan desain penelitian, lokasi, serta jadwal pelaksanaan penelitian. Selain itu, dijelaskan pula metode penelitian, sumber data, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Wairpelit.

Bab V Penutup: bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian.